



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Filsafat Pendidikan Islam Landasan Dan Relasinya

¹Naufali Farhanillah, ²Siti Aisah, ³Jamali, ⁴Iwan

¹naufalifarhanillah@gmail.com, ²saaisyah298@gmail.com,

³sahrodijamali@gmail.com, ⁴iwan@syekh Nurjati.ac.id

^{1,2,3,4} Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstrak

Tujuan dari pendidikan Islam adalah mencari ridha Allah dengan mewujudkan akhlak yang mulia dan menjadikan peserta didik mampu untuk menjadi individu yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Maka, terdapat keterkaitan yang sangat erat antara proses pendidikan dengan Tuhan sang pencipta (Theosentris). Dan dalam proses berpikirnya, filsafat pendidikan Islam melandaskan pemikirannya pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian perlu adanya analisis lebih mendalam mengenai problem relasi antara filsafat pendidikan dan filsafat pendidikan Islam, sehingga melalui filsafat dapat ditemukan solusi mendasar bagi problem-problem yang ada dalam pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, ulasan dalam artikel ini penulis memfokuskan pada pengertian



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

dari filsafat pendidikan Islam, landasan filsafat pendidikan Islam dan relasi filsafat pendidikan Islam. Penulis tertarik mengulasnya karena masih memiliki relevansi dengan banyak terjadi pergeseran paradigma pendidikan saat ini. Penulis dalam artikel ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka. Buku-buku dan jurnal-jurnal terkait filsafat pendidikan menjadi data utama yang penulis olah dalam artikel ini. Sementara data sekunder yang penulis jadikan acuan yaitu kamus, ensiklopedi dan informasi lain di internet. Hasil kajian menghasilkan kesimpulan bahwa persamaan antara filsafat pendidikan dan filsafat pendidikan Islam. Keduanya sama sama merupakan suatu konsep berpikir tentang kependidikan. Teori-teori yang memiliki persamaan antara filsafat pendidikan dan filsafat pendidikan Islam adalah Teori Nativisme, Teori Empirisme, dan Teori Konvergensi.

Kata kunci: Filsafat, Filsafat Pendidikan, Pendidikan Islam.

A. PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan Islam merupakan suatu kajian filosofis mengenai berbagai problematika dalam pelaksanaan pendidikan. Hal yang membedakan antara filsafat pendidikan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

umum dan filsafat pendidikan Islam adalah terletak pada landasan berpikirnya. Filsafat pendidikan umum berkiblat pada pemikiran barat, Dimana berfilsafat berarti berpikir secara bebas tak terbatas, bahkan para penganut filsafat barat tidak menjadikan agama sebagai landasan berpikirnya, karena mereka beranggapan bahwa Tuhan tidak memiliki keterlibatan apapun dalam proses pendidikan (Antroposentris). Mereka juga menganut paham Antromornisme, yakni menyamakan sifat-sifat Tuhan (Pencipta) dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh manusia (yang diciptakan) (Amka, 2019: 13).

Hal ini berbanding terbaik dengan filsafat pendidikan Islam yang menganggap bahwa pendidikan erat kaitannya dengan Tuhan. Karena tujuan dari pendidikan Islam adalah mencari ridha Allah dengan mewujudkan akhlak yang mulia dan menjadikan peserta didik mampu untuk menjadi individu yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Maka, terdapat keterkaitan yang sangat erat antara proses pendidikan dengan Tuhan sang pencipta (Theosentris). Dan dalam proses berpikirnya, filsafat pendidikan Islam melandaskan pemikirannya pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Bakar, 2014:



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

24) Dengan demikian perlu adanya analisis lebih mendalam mengenai problem relasi antara filsafat pendidikan dan filsafat pendidikan Islam, sehingga melalui filsafat dapat ditemukan solusi mendasar bagi problem-problem yang ada dalam pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, ulasan dalam artikel ini penulis memfokuskan pada pengertian dari filsafat pendidikan Islam, landasan filsafat pendidikan Islam dan relasi filsafat pendidikan Islam. Penulis tertarik mengulasnya karena masih memiliki relevansi dengan banyak terjadi pergeseran paradigma pendidikan saat ini.

B. METODE

Penulis dalam artikel ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka. Buku-buku dan jurnal-jurnal terkait filsafat pendidikan menjadi data utama yang penulis olah dalam artikel ini. Sementara data sekunder yang penulis jadikan acuan yaitu kamus, ensiklopedi dan informasi lain di internet.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

C. PEMBAHASAN

3.1. Pengertian Filsafat Pendidikan Islam

Apabila mendengar kata filsafat, maka konotasinya mengarah kepada sesuatu yang bersifat prinsip antar dasar, yaitu sesuatu yang mengandung nilai-nilai dasar tertentu. Begitupula bila mendengar kata pendidikan, maka konotasinya tertuju kepada guru dan peserta didik. Bila mendengar kata Islam, maka konotasinya tertuju kepada ajaran agama yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad s.a.w. yaitu agama Islam.

Filsafat sebenarnya berasal dari kata atau bahasa Yunani *philosophia*. Dari kata *philosophia* ini kemudian banyak diperoleh pengertian-pengertian Filsafat, baik dari segi pengertiannya secara harfiah atau etimologi maupun dari segi kandungannya.

Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy Al-syaibany dalam bukunya *Falsafatut Tarbiyah Al-Islamiyah* yang diterjemahkan oleh Hasan Langgulung dengan judul *Falsafah Pendidikan Islam*, bahwa: pengertian bebas pada kata “Falsafah” “pada bahasa



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

asalnya, Yunani Kuno, adalah “cinta akan hikmah.” (Al-Syaibani, 1979: 25)

Filsafat Pendidikan Islam adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh kepribadiannya dijiwai oleh ajaran Islam. Filsafat pendidikan Islam merupakan suatu kajian filosofis mengenai berbagai problematika dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan demikian filsafat pendidikan islam mempunyai pengertian secara khusus yang ada kaitannya dengan ajaran Islam. Kedudukan Filsafat Pendidikan Islam merupakan sebagai alat atau sarana untuk memahami, dan untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan Islam dengan mendasarkan atas keterkaitan hubungan antara teori dan praktek pendidikan.

3.2. Landasan Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam merupakan suatu kajian filosofis mengenai berbagai problematika dalam



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

pelaksanaan pendidikan. Hal yang membedakan antara filsafat pendidikan umum dan filsafat pendidikan Islam adalah terletak pada landasan berpikirnya. Filsafat pendidikan umum berkiblat pada pemikiran barat, Dimana berfilsafat berarti berpikir secara bebas tak terbatas, bahkan para penganut filsafat barat tidak menjadikan agama sebagai landasan berpikirnya, karena mereka beranggapan bahwa Tuhan tidak memiliki keterlibatan apapun dalam proses pendidikan (Antroposentris). Mereka juga menganut paham Antromornisme, yakni menyamakan sifat-sifat Tuhan (Pencipta) dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh manusia (yang diciptakan). (Amka, 2019: 13)

Hal ini berbanding terbalik dengan filsafat pendidikan Islam yang menganggap bahwa pendidikan erat kaitannya dengan Tuhan. Karena tujuan dari pendidikan Islam adalah mencari ridha Allah dengan mewujudkan akhlak yang mulia dan menjadikan peserta didik mampu untuk menjadi individu yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Maka, terdapat keterkaitan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

yang sangat erat antara proses pendidikan dengan Tuhan sang pencipta (Theosentris). Dan dalam proses berpikirnya, filsafat pendidikan Islam melandaskan pemikirannya pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Bakar, 2014: 24) Dengan demikian perlu adanya analisis lebih mendalam mengenai problem relasi antara filsafat pendidikan dan filsafat pendidikan Islam, sehingga melalui filsafat dapat ditemukan solusi mendasar bagi problem-problem yang ada dalam pendidikan.

Muzayyin Arifin dalam Moch. Tolchah (2015) mengatakan bahwa filsafat pendidikan Islam merupakan konsep berfikir mengenai pendidikan yang berlandaskan pada ajaran agama Islam mengenai hakikat seorang muslim yang kepribadiannya dijiwai oleh ajaran Islam. Maka filsafat pendidikan Islam sama dengan filsafat pendidikan pada umumnya, karena diantara keduanya sama-sama mengkaji berbagai permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan. Namun, yang membedakan antara keduanya adalah kata Islam yang mengiringi kata filsafat pendidikan. Bahwa dalam filsafat pendidikan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Islam segala permasalahan dalam dunia pendidikan harus senantiasa didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan alHadits. (Tolchah, t.t.: 38)

Filsafat pendidikan Islam merupakan filsafat pendidikan yang dijiwai oleh ajaran Islam. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam bukan merupakan bagian dalam filsafat yang bercorak liberal dan tanpa batas sebagaimana pemikiran filsafat pada umumnya. Akan tetapi sebagai suatu kajian filosofis dengan berfikir secara mendalam, radikal, universal dan sistematis mengenai berbagai problematika pendidikan, seperti permasalahan peserta didik, guru, kurikulum, metode yang digunakan dalam kegiatan pendidikan dan berbagai problematika pendidikan lainnya dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. (Mustajib, 2016: 90)

Secara prinsip, pemikiran keislaman termasuk filsafat pendidikan islam, selalu menjadikan Al-Qur'an dan hadits sebagai rujukan utamanya. Kendatipun demikian, kedua sumber fokok tersebut masih bisa dikembangkan dengan sumber-sumber tambahan lainnya,



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

selama sumber tambahan yang ingin dikembangkan tersebut tidak kontradiksi dengan dari AlQur'an dan hadits. Maksudnya adalah sumber tambahan pengembangan model pendidikan dan ilmu yang hendak dikembangkan tidak bertentangan dari nilai-nilai yang termaktub di dalam Al-Qur'an dan hadits.

Hal itu senada dari pendapat Ahmad dan Syar'i, menurutnya, Al-Qur'an dan hadits merupakan rujukan nomor wahid, dan sudah final dalam kajian khazanah filsafat islam. (Ahmad, 2005: 22) Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dasar filsafat islam adalah Al-Qur'an dan hadits, dan keduanya juga menjadi dasar dan akar dari pendidikan islam. Ia menambahkan, dasar filsafat pendidikan islam dan sekaligus dasar pendidikan islam harus bersifat mutlak dan final. Sebab dari dasarnya tersebutlah muncul berbagai konsep, rumusan dan produk pemikiran pendidikan islam dihasilkan. Apabila dasarnya tidak kuat, maka tentu akan rapuh dan runtuh. Agar pendidikan islam maupun filsafat pendidikan islam tidak rapuh dan kehilangan arah, maka Al-Qur'an dan hadits



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

adalah pondasi utama dalam pendidikan dan filsafat pendidikan islam, dan itu sudah final.

Hermawan juga memberikan perhatian terhadap fungsi dari dasar pendidikan dan filsafat pendidikan, hal itu terdapat dari ungkapannya yang menyebutkan, dasar pendidikan merupakan pandangan hidup yang bisa melandasi segala aktivitas pendidikan. Sebab dasar itu erat kaitannya dengan malasa-masalah fundamental. Maka tidak bisa dipungkiri, bahwa landasan pandangan hidup harus kokoh serta komprehensif, dan tidak mudah berubah-ubah. Kalau saja dasar pandangan hidup itu sifatnya relatif dan bisa berubah-ubah, maka proses perjalanan pendidikan akan mudah pula berubah, terombang-ambing dengan kepentingan yang bersifat teknis dan sangat pragmatis. Untuk itu dasar pendidikan harus kokoh supaya realisasi proses belajar mengajar di dunia pendidikan tidak roboh dan tidak berubah-ubah. (Heris, 2009: 105)

Bertolak dari pada itu, para cendekiawan muslim sudah cukup banyak mendefenisikan filsafat pendidikan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

islam. Salah satunya defenisi yang dirumuskan oleh Al-Saiybani, seorang ilmuwan islam yang lahir di Irak pada tahun 132H tepatnya di kota Wasith. Menurutnya, filsafat pendidikan islam merupakan aktivitas berpikir yang dilakukan secara terarah, sistematis. Filsafat tersebut kemudian menjadi jalan untuk mengatur atau menyelaraskan proses pendidikan dengan tujuan hakikat pendidikan. Secara sederhananya, filsafat pendidikan dapat menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang hendak dicapai, dan proses berpikirnya dilakukan secara sistematis, berkesinambungan dan terarah. (Omar, 1979: 36)

Peranan filsafat dengan pendidikan menjadi sangat urgent disebabkan filsafat berperan sebagai landasan dalam berpikir filosofis dan menjadi pijakan utama dalam merealisasikan kebijakan dan kebijaksanaan pada realisasi sistem pendidikan. Sebab cara kerja filsafat menuntun seseorang untuk berpikir dan dan bekerja secara sistematis, teratur, radikal dan universal.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Muara dari filsafat terhadap pendidikan adalah berorientasi untuk menghasilkan sebuah hasil yang relevan dengan keinginan masyarakat, dan tentunya selaras dengan orientasi dari nilai-nilai dari ajaran Islam itu sendiri. Gagasan filosofis semacam ini sangat relevan untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik di tengah kegamangan dunia pendidikan akibat tuntutan dari modernisasi dan sederet permasalahan-permasalahan globalisasi dewasa ini. Sehingga dinamika dan permasalahan di dunia pendidikan seperti yang diuraikan di atas dapat dipecahkan.

3.3. Relasi Filsafat Pendidikan Islam dan Umum

Persamaan antara filsafat pendidikan Islam dan umum diantaranya adalah Teori Nativisme, Teori Empirisme dan Teori Konvergensi. Berikut pemaparan mengenai teori-teori tersebut:

1. Teori Nativisme

Teori Nativisme merupakan sebuah teori yang menjelaskan mengenai hakikat manusia. Sejak lahir manusia memiliki sifat pembawaan, maka



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

menurut teori nativisme perkembangan manusia telah ditentukan oleh sifat pembawaan tersebut. Teori Nativisme juga berpendapat bahwa pendidikan tidak dapat mengubah sifat pembawaan manusia. Dalam dunia pendidikan kondisi seperti ini disebut sebagai pesimisme pedagogis. Sedangkan dalam Islam, hal serupa juga disebutkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, yang artinya;

“Dari Abu Abdurrahman Abdullāh ibn Mas ūd radiallāhuanhu, telah menceritakan kepada kami Rasūlullāh sallallāhu'alaihiwasallam yang beliau adalah seorang yang jujur menyampaikan, dan berita yang disampaikan kepadanya adalah benar, bahwa penciptaan salah seorang diantara kalian dihimpun dalam perut ibunya selama empat puluh hari, atau empat puluh malam, kemudian menjadi segumpal darah dalam empat puluh hari berikutnya, kemudian menjadi segumpal daging dalam empat puluh hari berikutnya, kemudian Allah



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

mengutus malaikat kepadanya dan memerintahkan untuk menetapkan empat kalimat (empat hal), yakni: tentang rejekinya, ajalnya, amalnya, sengsara ataukah bahagia. Kemudian Allah meniupkan ruh padanya, sungguh ada salah seorang diantara kalian yang melakukan amalan-amalan penghuni surga hingga tak ada jarak antara dia dan surga selain sehasta, namun kemudian takdir telah mendahului dia, lantas ia pun melakukan amalan penghuni neraka dan akhirnya masuk neraka. Dan sungguh ada salah seorang diantara kalian yang melakukan amalan penghuni neraka, hingga tak ada jarak antara dia dan neraka selain sehasta, namun kemudian takdir mendahuluinya, lantas ia pun mengamalkan amalan penghuni surga sehingga ia memasukinya .” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

2. Teori Empirisme

Sedangkan teori empirisme berlawanan dengan teori nativisme. Teori ini berpandangan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

bahwa perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan atau pendidikan dan pengalaman yang diterima semasa hidupnya. Menurut John Lock melalui teorinya, yakni teori tabularasa mengemukakan bahwa pada saat manusia lahir manusia diibaratkan sebagai selembar kertas kosong atau lempeng lilin yang licin, kemudian kertas kosong atau lempeng lilin tersebut mampu menggambarkan setiap data-data yang ditangkap oleh indera yang dimilikinya. Maka, pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui pengalaman yang dimilikinya pada saat berada di lingkungan masyarakat atau melalui pendidikan yang diperolehnya. Dengan demikian seorang anak dapat diarahkan menjadi lebih baik maupun lebih buruk. Kondisi seperti ini dalam pendidikan disebut sebagai optimisme pedagogis. Sedangkan dalam ajaran Islam dijelaskan bahwasanya pada dasarnya seorang anak dilahirkan dalam keadaan Fitrah, maka orang tuanyalah yang memiliki andil terhadap



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

anaknyanya. Hal ini jika dikaitkan dengan filsafat pendidikan Islam berarti bahwa segala hal yang berkaitan dengan anak tergantung pada lingkungan sekitarnya khususnya lingkungan keluarga atau orang tua. Karena orang tua berperan penting dalam penanaman agama dan pendidikan anak. Maka, antara lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah memerlukan kerjasama yang kondusif.

3. Teori Konvergensi

Kemudian yang terakhir adalah teori konvergensi, teori konvergensi ini merupakan perpaduan antara teori nativisme dan teori empirisme. Dalam filsafat pendidikan umum baik pembawaan maupun lingkungan keduanya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan anak, sedangkan dalam filsafat pendidikan Islam Ibnu Miskawaih melalui filsafat etikanya berpendapat bahwa manusia terbagi kedalam tiga golongan, diantaranya adalah: Pertama, golongan manusia yang baik menurut



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

tabiatnya, Kedua, golongan manusia yang jahat menurut tabiatnya, dan yang Ketiga, merupakan golongan manusia yang pada fitrahnya termasuk kedalam golongan yang pertama dan golongan yang kedua. Manusia yang termasuk ke dalam golongan ini merupakan manusia yang dapat menjadi baik maupun jahat dikarenakan pengaruh dari lingkungan pendidikan dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, baik pembawaan maupun lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan manusia. Seorang ahli filsafat Abu Nasr al-farabi menjelaskan secara gamblang mengenai bagaimana seharusnya pentingnya pendidikan bagi perkembangan anak. Menurutnya manusia memiliki berbagai potensi dalam dirinya antara lain ada yang memiliki tabiat jelek, kurang pandai dan akhlak yang baik. Bagi manusia yang memiliki tabiat jahat, hendaknya diberikan keteladanan, bagi orang yang kurang pandai hendaknya diberikan pendidikan secara terus-



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

menerus, Sedangkan bagi orang yang memiliki akhlak yang baik hendaknya diajarkan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan tingkat perkembangan pengetahuannya. Melalui potensi-potensi inilah kemudian manusia harus terus berkembang sesuai potensi yang dimilikinya.

3.4. Perbedaan Filsafat Pendidikan islam dan umum

Melalui nilai ideal kemudian terjadi perbedaan yang mendasar antara filsafat pendidikan umum dan filsafat pendidikan Islam. Keduanya sama-sama diberikan kesempatan untuk dapat berpikir secara sistematis, menyeluruh, logis dan kritis, namun filsafat pendidikan umum (barat) cenderung bebas tanpa batas. Bahkan dalam mencari sebuah kebenaran, filsafat pendidikan umum harus keluar dari kebenaran yang diyakininya, karena bagi mereka keyakinan terhadap suatu nilai tertentu dapat menghilangkan objektivitas. Maka, dalam mencari kebenaran harus pada posisi netral dan tidak berpihak pada pihak manapun. Hal ini sangat bertentangan dengan keimanan dalam konsep Islam.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Filsafat pendidikan umum cenderung mengeksplorasi akal dan rasionalitas serta materialistis. Sedangkan parameter dalam filsafat pendidikan Islam adalah hak dan batil. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa cara pandang barat dalam mencari kebenaran adalah memisahkan dogma-dogma agama dengan logika rasional. Sedangkan pendidikan yang dikehendaki oleh Islam adalah dapat membentuk manusia yang unggul secara intelektual, anggun dalam moral, kaya dalam amal serta kebijakan yang berpijak pada Wahyu. Berikut perbedaan yang mendasar antara Filsafat Pendidikan Umum dan Filsafat Pendidikan Islam.

Perbedaan filsafat Pendidikan Umum dan Islam

Filsafat Pendidikan Umum	Filsafat Pendidikan Islam
Kepercayaan terhadap kemampuan akal dan memisahkan agama dari segala ilmu pengetahuan (Antroposentris)	Konsep tujuan yang khas dan berkaitan erat dengan Tuhan. (Theosentris).
Pemikiran radikalnya memberikan kebebasan	Pemikiran radikalnya memberikan kebebasan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

dalam berpikir tanpa batas	dalam framework wahyu.
Berlandaskan pada pemikiran filosofis nalar manusia	Dilandasi oleh wahyu yang terdiri dari al-qur'an sebagai sumber dasarnya dan hadis sebagai sumber operasionalnya.
Cara berfikir filsufnya cenderung menimbulkan keraguan karena hanya sebatas pada akal manusia.	Cara berfikir para filsufnya menghindari diri dari keraguan karena berpijak pada keimanan dan wahyu.

Sebagaimana diketahui bahwa filsafat pendidikan umum dipengaruhi oleh peradaban Yunani yang salah satu tradisinya terpengaruh pada pemikiran Barat, sehingga kepercayaan mereka terletak pada kemampuan akal dan memisahkan antara agama dari segala ilmu pengetahuan. Dengan demikian, filsafat pendidikan umum berpijak pada teori pemikiran barat yang mana tidak menjadikan agama sebagai pegangan dan mentuhankan akal manusia. Karenanya dalam filsafat pendidikan umum, agama dan Tuhan tidak memiliki keterlibatan apapun dalam pendidikan (Antroposentris). Hal ini sangat jauh berbeda dengan filsafat pendidikan Islam yang menganggap bahwa terdapat keterkaitan yang sangat erat antara Tuhan dan pendidikan. Karena tujuan dari pendidikan Islam



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

adalah mencari ridha Allah dengan mewujudkan akhlak yang mulia dan menjadikan peserta didik mampu untuk menjadi individu yang dapat bermanfaat bagi Almi, Mukit, Problem Filsafat Pendidikan |121 masyarakat. Maka, terdapat keterkaitan yang sangat erat antara proses pendidikan dengan Tuhan sang pencipta (Theosentris). 12 Filsafat pendidikan Islam merupakan manifestasi dari berbagai sumber pikiran, kemauan dan perasaan yang bersumber pada ajaran Islam, yakni Al Qur'an dan Hadits. Sehingga dalam proses berfikirnya terhindar dari keraguan karena menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dan primer sebagai tolak ukur, konsep dan pedoman dasar dalam pendidikan Islam. Berbeda dengan standar filsafat pendidikan umum yang menjadikan akal sebagai landasan berfikirnya sehingga cenderung menuruti hawa nafsu. Dan menimbulkan keraguan. (Novita, 2017: 39)

D. Kesimpulan

Filsafat Pendidikan Islam adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh kepribadiannya dijiwai oleh ajaran Islam.

Hal yang membedakan antara filsafat pendidikan umum dan filsafat pendidikan Islam adalah terletak pada landasan berpikirnya. Filsafat pendidikan umum berkiblat pada pemikiran barat, Dimana berfilsafat berarti berpikir secara bebas tak terbatas, bahkan para penganut filsafat barat tidak menjadikan agama sebagai landasan berpikirnya. Hal ini berbanding terbalik dengan filsafat pendidikan Islam yang menganggap bahwa pendidikan erat kaitannya dengan Tuhan. Karena tujuan dari pendidikan Islam adalah mencari ridha Allah dengan mewujudkan akhlak yang mulia dan menjadikan peserta didik mampu untuk menjadi individu yang dapat bermanfaat bagi Masyarakat.

Persamaan antara filsafat pendidikan dan filsafat pendidikan Islam. Keduanya sama sama merupakan suatu konsep berpikir tentang kependidikan. Teori-teori yang memiliki persamaan antara filsafat pendidikan dan filsafat pendidikan Islam adalah Teori Nativisme, Teori Empirisme, dan Teori Konvergensi.



My Campaign Journal

Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah

EISSN – 2715 6168

Website: <https://www.mycampaignjournal.ami.sch.id>

Daftar Pustaka

- Amka, Filsafat Pendidikan (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), 13.
- Almi Novita and Abdul Mukit. “PROBLEM RELASI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DAN UMUM.” *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 8, no. 2 (December 29, 2023): 112–25. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i2.284>.
- Al-saibani, M Omar. (1979). Filsafat Pendidikan Islam, terj (Hasan Langgulong). (Jakarta: Bulan Bintang : 36.
- Hermawan, A Heris. (2009. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia : 105.
- Humam Mustajib, “Filsafat Pendidikan Hasan Langgulong,” *el-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2 (2016), 90.
- Moch Tolchah, “Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Dalam Pengembangan Kurikulum”, 384.
- Yunus Abu Bakar, Filsafat Pendidikan Islam (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 24.
- Syar’i, Ahmad. (2005). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Firdaus : 21-22.